

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE RELATED FACTORS THAT COMPLIANCE  
TO THE CHRONIC RENAL FAILURE PATIENT  
THOSE UNDERGOING HEMODIALYSIS IN GENERAL HOSPITAL  
TAMAN HUSADA BONTANG**

Salawati<sup>1</sup> Nunung Herlina<sup>2</sup> Siti Khoiroh<sup>3</sup>

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TAMAN HUSADA  
KOTA BONTANG**

Salawati<sup>1</sup> Nunung Herlina<sup>2</sup> Siti Khoiroh<sup>3</sup>



Disusun Oleh :

SALAWATI

NIM. 13.11308230850

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH**

**SAMARINDA**

**2015**

**The Related Factors That Compliance  
to The Chronic Renal Failure Patient  
Those Undergoing Hemodialysis in General Hospital  
Taman Husada Bontang**

Salawati<sup>1</sup> Nunung Herlina<sup>2</sup> Siti Khoiroh<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Knowledge and family support is one of the factors that can affect patient compliance whose undergoing hemodialysis therapy. Patient noncompliance includes four (4) aspects, ie on hemodialysis schedule, to medications, to fluid restriction and to the diet program. interview results indicate that the noncompliance of patients is largely due to various reasons, the patient said he could not regularly follow the schedule because of there are no family accompany each hemodialysis, the patient stated that he still had to work to provide for they family and patients consider with a dialysis once a week is enough , so is very important the knowledge about dialysis and family support that CRF patients are able to maintain the compliance to achieve good quality of life.

**Objectives:** To determine the factors related with compliance CRF patients undergoing hemodialysis in General Hospital Taman Husada, Bontang.

**Methods:** The study is descriptive correlational research with cross sectional approach. The subjects of this study were all patients undergoing hemodialysis at General Hospital Taman Husada Bontang total 30 people The instrument used in this study is questionnaire as are 14 item statements, questionnaires for family support variable are 11 items statements. For knowledge variable and the questionnaire for compliance variable are 8 item statement, as well as the bivariate analysis with a chi-square test.

**RESULTS:** The results of the statistical test Chi Square unknown p value = 0.006 for the knowledge and p value = 0.000 for family support so that less <0.05 means that Ho is rejected so that there is a correlation between the knowledge and support families with a the compliance.

**Conclusion:** There is a correlation between the knowledge and the compliance support families with a CRF patien that undergoing hemodialysis patients in General Hospital Taman Husada, Bontang.

key words: knowledge, family support, compliance.

---

<sup>1</sup> RSUD Taman Husada Bontang Provinsi Kalimantan Timur

<sup>2</sup> RSUD A.W. Sjahranie Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

<sup>1</sup> Program Stud Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

---

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya prevalensi gagal ginjal tahap akhir yang dirawat dapat dihubungkan dengan peningkatan jumlah pasien yang menjalani terapi pengganti ginjal (TPG)/ *Replacement Renal Therapy* (RRT) yang mengalami beratnya perubahan pola hidup mereka<sup>1</sup>.

Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan pasien. Secara umum kepatuhan (*adherence*) didefinisikan sebagai

tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan<sup>2</sup>

Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Sayangnya, ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis. Dapat berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi

kunjungan, regimen pengobatan serta pembatasan makanan dan cairan. Secara keseluruhan, telah diperkirakan bahwa sekitar 50% pasien hemodialisis tidak mematuhi setidaknya sebagian dari regimen hemodialisis mereka<sup>3</sup>

Dalam sebuah studi yang dipublikasikan<sup>4</sup> pasien dianggap tidak patuh jika mereka sudah melewati satu atau lebih sesi dialisis dalam satu bulannya, memperpendek waktu dialisis dengan satu atau lebih sesi dengan lebih dari 10 menit perbulan, memiliki tingkat kalium serum lebih besar dari 6 mEq/L, kadar fosfat serum lebih besar dari 7,5 mg/ dl, atau IDWG lebih besar dari 5,7% dari berat badan. Melewati satu atau lebih dialisis dalam sebulan dihubungkan dengan 30% peningkatan risiko kematian, dan memperpendek waktu dialisis dikaitkan dengan 11% lebih tinggi Risiko Relatif (RR) dari kematian<sup>2</sup> Ketidapatuhan memberikan dampak negatif yang luar biasa. Bagi pasien dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, gangguan secara fisik, psikis maupun sosial, *fatigue* atau kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan frustrasi. Hal ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang sudah tinggi pada pasien GGK menjadi semakin tinggi lagi.

Berbagai kasus yang dialami pasien hemodialisis di RSUD Taman Husada Kota Bontang, mengenai kepatuhan pasien GGK yang mendapat terapi hemodialisis secara umum adalah ketidapatuhan pasien meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidapatuhan mengikuti program hemodialisis, ketidapatuhan dalam program pengobatan, ketidapatuhan terhadap restriksi cairan dan ketidapatuhan mengikuti program diet. Didapatkan jumlah penderita GGK yang terdaftar pada jadwal pelaksanaan hemodialisis secara reguler di bulan Juni 2014 berjumlah 30 pasien. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada 16 orang pasien hemodialisis, didapatkan hasil bahwa ketidapatuhan pasien sebagian

besar disebabkan berbagai macam alasan, antara lain 6 orang pasien menyatakan ada yang tidak bisa rutin mengikuti jadwal karena keluarga tidak ada yang mengantar setiap hemodialisis, 6 orang pasien menyatakan masih harus kerja untuk menafkahi anggota keluarga dan 4 orang pasien menganggap dengan cuci darah sekali seminggu sudah merasa cukup dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan pasien, sehingga sangatlah penting dukungan keluarga dan pengetahuan tentang cuci darah dalam mempertahankan kepatuhan penderita pasien GGK dalam menjalani hemodialisis untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

## TUJUAN PENELITIAN

### Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Taman Husada Kota Bontang.

### Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan) di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.
- b. Mengidentifikasi faktor tingkat pengetahuan pada pasien GGK di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.
- c. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga pada pasien GGK di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.
- d. Mengidentifikasi faktor kepatuhan pasien GGK di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang
- f. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan

pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah metode *Deskriptif Korelasional*, yaitu penelitian yang diarahkan mencari hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu kepatuhan pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan pengumpulan data baik dari variabel independen maupun variabel dependen dilakukan secara bersama-sama

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau total sampling, yaitu sebanyak 30 orang. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusinya adalah pasien rutin yang menjalani hemodialisis, riwayat pasien menjalani hemodialisis sudah lebih dari 1 bulan, pasien bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien GGK yang ada di RSUD Taman Husada Bontang yang tidak menjalani hemodialisis, pasien yang menjalani hemodialisis tetapi mengalami stroke, kelemahan atau tirah baring dalam waktu lama, dalam keadaan emergensi. Variabel yang diteliti dalam penelitian adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan di RS Taman Husada Bontang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang diambil dari teori / referensi terkait. Kuesioner A, tentang pengetahuan 16 butir pertanyaan dengan skala Guttman, kuesioner B tentang dukungan

keluarga 15 butir pertanyaan, dan kuesioner C tentang kepatuhan 9 butir pertanyaan sama menggunakan skala Likert. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Tempat validitas dan reliabilitas dilakukan di RS PKT pada tanggal 1 November 2014. Pengujian validitas kuesioner dengan menguji item pertanyaan, dilakukan melalui kegiatan pilot study sebagai uji coba desain penelitian kepada 30 orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Hasil pilot study dilakukan perhitungan untuk kuesioner A dengan rumus *Koefisien korelasi biserial*. Dengan nilai konstanta 0,6 dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan  $K/r$  20, didapatkan hasil uji analisa dari tiap item pertanyaan dengan menggunakan software computer didapatkan nilai 0,775, maka kuesioner dianggap reliabel karena  $> 0,6$  dari hasil kuesioner pengetahuan, terdapat 2 item pertanyaan yang dicoret karena tidak memenuhi nilai validitas yang telah ditetapkan (nomor 6 dan 16), sehingga jumlah pertanyaan yang valid adalah 14 nomor pertanyaan.

Kemudian dilakukan perhitungan korelasi kuesioner B tentang dukungan keluarga 15 yang tidak valid ada 4 butir yaitu 1,4,7,9, pertanyaan dan kuesioner C tentang kepatuhan 9 butir pertanyaan yang tidak valid 1 pertanyaan yaitu nomor 3, sama-sama menggunakan skala Likert masing-masing menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji analisis dari tiap item pertanyaan didapatkan nilai Koefisien korelasi lebih besar dari 0,6. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan korelasi Cronbach Alpha dengan hasil adalah 0,888, untuk kuesioner dukungan keluarga sedangkan kepatuhan adalah 0,879, sehingga dianggap reliabel karena nilainya  $> 0,6$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s/d 3 Desember 2014 di RSUD Taman Husada Bontang. Pengambilan sampel secara total sampling dengan jumlah responden 30 orang, dilakukan secara pership selama 3 hari. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat dan bivariat.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari seluruh variabel, yaitu: jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan, pengetahuan. Dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

Univariat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40
		30	100
Usia	25-34 tahun	6	20
	35-44 tahun	5	16,7
	45-55 tahun	11	36,7
	56-65 tahun	7	23,3
	>65 tahun	1	3,3
		30	100
Pendidikan	SD	1	3,3
	SLTP	10	33
	SLTA	15	50
	D3-PT	4	13,3
	PNS	2	6,7
		30	100
Pekerjaan	Wiraswasta	16	53,3
	Petani/Buruh	1	3,3
	Tidak	11	36,7

Bekerja

30

100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, 18 orang laki-laki (60%) dan 12 orang (40%) perempuan. Dari tabel tersebut sebagian besar responden adalah laki-laki.

Karakteristik umur diperoleh gambaran bahwa dari 30 responden di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, 11 orang berusia 45-55 tahun (36,7%), 7 orang responden (23,3) berusia 25-34 tahun dan 56-65 tahun dan 1 orang (3,3%) berusia >65 tahun. Dapat disimpulkan rata-rata usia yang produktif yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang sebagian besar responden adalah berusia > 45-55 tahun. Karakteristik pendidikan diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, sebagian besar orang memiliki pendidikan sejumlah 15 orang (50%), responden yang memiliki pendidikan SLTP sejumlah 10 orang (33%), responden yang memiliki pendidikan D3-Perguruan Tinggi sejumlah 4 orang (13,3%) dan responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,3%).

Karakteristik pekerjaan diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, mayoritas responden adalah wiraswasta sejumlah 16 orang (53,3%), responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (6,7%), dan responden yang memiliki pekerjaan petani/buruh/nelayan sebanyak 1 orang (3,3%), dan yang tidak bekerja 11 orang (36,7%).

**b. Variabel Independen dan variabel Devenden**

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekwensi dari seluruh variabel, yaitu: pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan. Dapat di uraikan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.2 variabel Independen**

Bivarat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Tinggi	19	63,3
	Rendah	11	36,7
		30	100
Dukungan Keluarga	Ada Dukungan	13	43,3
	Tidak Ada Dukungan	17	56,7
		30	100
Kepatuhan	Patuh	14	46,7
	Tidak Patuh	16	53,3
		30	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 19 orang (63,3%) dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (36,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpengetahuan tinggi dari 30 orang responden.

Variabel dukungan keluarga terlihat bahwa mayoritas responden tidak ada dukungan keluarga berjumlah 17 orang (56,7%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 13 orang (43,3%), dari 30 orang responden.

Variabel devenden kepatuhan terlihat bahwa mayoritas responden tidak

patuh berjumlah 16 orang (53,3%) dan responden patuh sebanyak 14 orang (46,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden tidak patuh dari 30 orang responden.

**2. ANALISA BIVARIAT**

Tabel 4.11 Analisa Bivariat antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien GGK di Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang Bulan Desember Tahun 2014

		Kepatuhan				Total	Pvalue OR	
		Patuh		Tidak Patuh				
		N	%	N	%			
Pengetahuan	Tinggi	13	68,4	6	31,6	19	100	0,006 21,667 (2,234- - 0,210,111)
	Rendah	1	9,1	10	90,9	11	100	
Total		14	46,7	16	53,3	30	100,0	

Sumber data: Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.11 tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien GGK ditemukan: Dari 19 responden yang berpengetahuan tinggi 13 orang (68,4%) yang patuh tetapi, masih ada 6 orang (31,6%) tidak patuh. Sebaliknya dari 11 responden yang berpengetahuan rendah 10 orang (90,9%) tidak patuh tetapi masih ada 1 orang yang patuh Hasil analisa bivariat antara pengetahuan dan kepatuhan nilai P value 0,006 atau kurang < 0,05 yang berarti Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Berdasarkan hasil pengukuran OR 21,667 95 %CI ( lower 2,234- upper 210,111). Artinya responden yang berpengetahuan rendah memiliki peluang untuk tidak patuh sebesar 21,667 dibandingkan orang yang berpengetahuan tinggi.

Tabel 4.12 Analisa Bivariat antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD TamanHusada Kota Bontang Bulan Desember Tahun 2014

	Kepatuhan				Total	Pvalue OR		
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%				
Dukungan	Ada	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000 90.00 (7.259
	Tidak Ada	2	11,8	15	88,2	17	100	1115.914)
Total		14	63,7	16	53,6	30	100,0	

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.12 tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GGK ditemukan dari 13 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (92,3%) yang patuh tetapi masih ada 1 orang (7,7%) yang tidak patuh, sebaliknya dari 17 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 15 orang (88,2%) yang tidak patuh, tetapi masih ada 2 orang (11,8%) responden yang patuh. Sedangkan hasil analisis bivariat variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan Dengan nilai Pvalue 0,000 atau <0,05 yang berarti Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Berdasarkan hasil pengukuran OR (*Odd Ratio*) diperoleh nilai OR=90.000 (95% CI, 7.259-1115.914) artinya responden yang tidak memiliki dukungan keluarga berpeluang sebanyak 90 kali untuk tidak patuh jika dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga.

## PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan Dari 19

responden berpengetahuan tinggi 13 orang (68,4%) yang patuh tetapi, masih ada 6 orang (31,6%) tidak patuh. Sebaliknya dari 11 responden yang berpengetahuan rendah 10 orang (90,9%) tidak patuh tetapi masih ada 1 orang yang patuh, hasil uji statistik *Chi-square* nilai P value 0,006 atau kurang < 0,05 yang berarti Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*)<sup>6</sup>. Ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan dalam mematuhi jadwal hemodialisis. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, kepatuhan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>4</sup> tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap jadwal hemodialisis. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien terhadap jadwal hemodialisis. Hasil yang didapat mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Menurut asumsi peneliti dari 19 responden yang berpengetahuan tinggi tapi masih ada 6 orang (31,6%) tidak patuh ini disebabkan karena sudah tidak mampu mengikuti semua program hemodialisis yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari harus bisa mengatur antara aktifitas dengan jadwal yang sudah diatur oleh petugas, dan yang

paling berat menurut pasien adalah mengatur jumlah air yang harus diminum dalam satu hari, serta mengatur menu makanan yang boleh dan yang dilarang, walaupun sudah mendapatkan pendidikan atau pengetahuan dari dokter atau perawat hemodialisis, tetapi masih sulit mengikuti semua program tersebut. Kebalikan dari berpengetahuan rendah tapi patuh masih ada 1 responden (9,1%), walaupun berpengetahuan rendah tetapi memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk memperbaiki kualitas hidupnya sehingga ada keinginan mengikuti semua program yang sudah dianjurkan oleh petugas kesehatan dan mencari sendiri informasi tentang penyakitnya serta bagaimana cara mempertahankan kondisi kesehatannya justru pengalaman yang menjadikan patuh, ada rasa takut apabila tidak disiplin dapat menyebabkan jatuh kembali ke kondisi yang kritis bahkan bisa menyebabkan kematian, karena pengalaman juga apabila tidak cuci darah teratur akan menyebabkan sesak nafas, minum air sesuai dianjurkan serta memakan makanan yang dilarang seperti buah yang banyak mengandung kalium akan menyebabkan sesak nafas. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien GJK yang menjalani Hemodialisis di RSUD Taman Husada Kota Bontang.

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dari 13 responden yang ada dukungan 12 orang (92,3%) yang patuh, tetapi masih ada 1 orang (7,7%) yang tidak patuh, sebaliknya dari 17 responden yang tidak ada dukungan keluarga 15 orang (88,2%) yang tidak patuh, tetapi masih ada 2 orang (11,8%) patuh. Setelah didapatkan hasil  $P_{value}$  adalah 0,000, dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan.

Hal ini berarti faktor dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang

sangat penting bagi kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisis selama masa hidupnya. Setiadi<sup>7</sup> menyatakan bahwa dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. dari 13 responden ada dukungan keluarga tetapi masih ada 1 orang (7,7%), tidak patuh. walaupun mendapatkan dukungan dari keluarga besarnya, tetap saja merasa dirinya sudah tidak berguna lagi, semangat hidupnya sudah berkurang selalu merasa merepotkan pasangannya, orang-orang yang ada disekitarnya dan merasa tidak ada lagi yang peduli, sehingga bebas melakukan semua kemauannya sendiri seperti, makan tanpa ada pantangan, minum air semaunya, sampai menyebabkan sesak nafas, bahkan sampai melakukan hemodialisis sebelum jadualnya tiba. Bentuk dukungan keluarga yang dibutuhkan oleh pasien antara lain soal materi sebagai biaya transportasi ke rumah sakit, mengurus jaminan pembiayaan selama menjalani hemodialisis, mengantarkan pasien pada waktu mau berbelanja, dan mengantarkan makanan ke rumah sakit, keluarga ikut menanyakan bagaimana keadaan saat ini, serta keluarga menasehati apabila melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan program pada pasien hemodialisis.

Presentase kepatuhan pada dukungan keluarga masih ada 2 orang (11,8%) yang patuh meskipun tidak mendapatkan dukungan keluarga, karena faktor kemandirian dari dalam dirinya bisa menerima keadaannya dengan semangat menjalani hemodialisis seumur hidup masih mampu bersosialisasi dengan lingkungan luar maupun di rumah sakit terutama teman-teman sesama yang menjalani hemodialisis, bertukar pengalaman dengan pasien-pasien yang menjalani hemodialisis baik yang satu rumah sakit maupun dari rumah sakit lain bahkan ada yang mengikuti komonitas pasien cuci darah, tidak merasa malu



tetap percaya diri dengan kondisinya meskipun kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. hal ini yang menyebabkan tetap menjalani kehidupan dengan kualitas hidup yang baik dan bermartabat dapat di hargai dilingkungan sekitarnya.

Bentuk dukungan yang dibutuhkan dari keluarga ada beberapa bentuk dukungan antara lain sebagai berikut, menurut <sup>7</sup> membagi dukungan sosial ke dalam lima bentuk, yaitu:

Dukungan instrumental penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena pasti sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan dalam pengobatan selama menjalani hemodialisis.

Dukungan informasional, keluarga melibatkan diri dalam pemberian informasi tentang penyakitnya baik itu lewat petugas maupun lewat media sehingga pasien merasa masih mendapatkan dukungan dari keluarga. Sehingga dapat membantu mengatasi masalahnya selama menjalani terapi hemodialisis.

Dukungan emosional, bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik, dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Pasien sangat membutuhkan dukungan emosional ini karena dapat menambah semangat dalam menjalani terapi hemodialisis dijalani sepanjang hidupnya.

Dukungan harga diri, bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pasien GSK

yang menjalani hemodialisis di ruangan hemodialisis di rumah sakit RSUD Taman Husada Kota Bontang.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Metodologi/desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* lemah untuk memperkuat peneliti selanjutnya menggunakan atau memakai kohor.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner yang bersifat murni dari responden dan tanpa intervensi apapun sehingga jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden sangat menentukan hasil dari penelitian ini.

Variabel independennya terbatas hanya pada pengetahuan dan dukungan keluarga, tidak meneliti beberapa faktor lain yang dapat mendukung kepatuhan pasien GSK menjalani terapi hemodialisis seperti pengalaman, lingkungan, kepribadian dan lama pengobatan.

Responden yang di gunakan dalam penelitian ini jumlahnya sangat terbatas oleh karena karakteristik responden yang didasarkan criteria inklusi dan eksklusi. selain itu jumlah pusat hemodialisis di Bontang terbatas.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien pada 30 orang responden di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien GSK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang berdasarkan jenis kelamin diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden 18 orang laki-laki (60%) dan 12 orang (40%) perempuan. Dari karakteristik

- tersebut sebagian besar responden adalah laki-laki.
2. Karakteristik pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang berdasarkan usia diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden 11 orang berusia 45-55 tahun (36.7%), dari karakteristik tersebut sebagian besar responden adalah berusia > 45-55 tahun.
  3. Karakteristik pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, berdasarkan pendidikan sebagian besar orang memiliki pendidikan SLTA sejumlah 15 orang (50%).
  4. Karakteristik pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang, berdasarkan pekerjaan diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang responden, mayoritas responden adalah wiraswasta sejumlah 16 orang (53,3%), dan yang tidak bekerja 11 orang (36,7%).
  5. Pengetahuan pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang dari 30 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 19 orang (63,3%) dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (36,7%).
  6. Dukungan keluarga pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang mayoritas responden tidak ada dukungan keluarga berjumlah 17 orang (56,7%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 13 orang (43,3%).
  7. Kepatuhan pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang mayoritas responden tidak patuh berjumlah 16 orang (53,3%) dan responden patuh sebanyak 14 orang (46,7%).
  8. Dalam analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan diperoleh p-value = 0,006 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan sendirinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.
  9. Dalam analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan diperoleh p-value = 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan sendirinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GGK di Unit Hemodialisis RSUD Taman Husada Kota Bontang.

## B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam peningkatan pelayanan keperawatan terhadap pasien khususnya pasien GGK dengan terapi hemodialisis di RSUD Taman Husada Kota Bontang sebagai berikut:

### 1. Pasien dan keluarga

Bagi pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis harus lebih banyak lagi meningkatkan pengetahuan tentang hemodialisis agar bisa patuh terhadap program jadwal, diet dan nutrisi, minum dan obat, untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik agar bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal.

Bagi keluarga dalam rangka meningkatkan peran serta keluarga yang lebih aktif untuk mengikuti program-program

- hemodialisis dan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisis seperti yang ditetapkan, mampu memberikan dukungan dalam bentuk dukungan instrumental, informasional, emosional, harga diri dan dari kelompok sosial.
2. Bagi Instansi Rumah Sakit Berkaitan dengan pengelolaan pasien hemodialisis untuk dapat meningkatkan dan menyusun program penyuluhan kesehatan tentang pola hidup penderita GGK dengan hemodialisis, peningkatan peran serta penderita GGK dalam wadah persatuan penderita GGK yang dikelola rumah sakit dan jadwal kontrol fungsi ginjal secara teratur yang dapat dipatuhi dengan baik oleh pasien dan keluarganya. dengan adanya komunitas ginjal ini pasien GGK dapat lebih diperhatikan dan memudahkan mencari informasi tentang hemodialisis dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
  3. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan masukan untuk sumber pustaka penelitian di perpustakaan kampus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien GGK menjalani hemodialisis di RSUD Taman Husada Kota Bontang,
  2. Ibu drg. W.H. Agustin, M. Kes selaku Direktur RSUD Taman Husada Kota Bontang beserta seluruh jajaran direksi dan manajemen serta karyawan.
  3. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, M. Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dan sekaligus sebagai penguji III.
  4. Bapak Ns. Ramdhany Ismahmudi M.W, S. Kep, selaku Koordinator Mata Ajar Penelitian.
  5. Ibu Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp. M.Pd selaku pembimbing I dan sekaligus penguji II.
  6. Seluruh Staf Dosen pengajar, staf perpustakaan, staf tata usaha dan berbagai pihak di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
  7. Seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Kelas Transfer Kelas Bontang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
  8. Badrus Salam suamiku tercinta, Atizah Febriani Rafifah R dan Alyqah Nafrila Rafiqah R dan malaikat kecilku Atiqah Sepli Ramadhani R. yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, pengorbanan dan dukungan selama ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis banyak bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya epada yang terhormat :

1. Bapak Ghozali MH, M. Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dan sekaligus sebagai penguji I

### KEPUSTAKAAN

1. Anonim. (2008). *Konsensus Dialisis Pernefri*.
2. WHO. (2003). Adherence long-term therapies. Evidence for action, diperoleh dari <http://www.emro.who.int/ncd/publicity>.
3. Kammerer J., Garry G., Hartigan M., Carter B., Erlich L., (2007), *Adherence in Patients On Dialysis: Strategies for Succes*, Nephrology Nursing Journal: Sept-Okt 2007, Vol 34, No.5, 479-485.
4. Syamsiah, Nita (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan*

- Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU DR Esnawan Halim Perdana Kusuma Jakarta. Tesis, tidak dipublikasikan, Jakarta, Universitas Indonesia, Indonesia*
5. Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
  6. \_\_\_\_ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
  7. Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga. ed.1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
  8. Lubis, N.L. (2009) *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Rineka Kencana